ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10272

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE TAHUN 2021-2024)

The Effect of Green Accounting Implementation and Company Size on Financial Performance (A Study of Companies Listed in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021-2024 Period)

Maryani & Eja Armaz Hardi
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
maryani7802@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2026	May 8, 2026	May 20, 2026	May 25, 2026

Abstract

Although studies on green accounting and firm size have been widely conducted, research that specifically examines the influence of both on the financial performance of companies listed on the Jakarta Islamic Index in the most recent period still needs to be expanded. This study aims to analyze the influence of green accounting implementation and firm size on the financial performance of companies listed on the Jakarta Islamic Index for the 2021–2024 period. This study used a quantitative approach with a causal design based on panel data. The sample consisted of 17 companies selected through purposive sampling, resulting in 68 observational data. Data were collected through documentation of companies' annual reports and financial statements and were then analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 13. The green

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

accounting variable was measured using a dummy variable, firm size was measured using the natural logarithm of total assets, while financial performance was measured using Return on Assets (ROA). The results showed that green accounting had no significant effect on financial performance. Firm size also had no significant effect on financial performance. Simultaneously, green accounting and firm size had no significant effect on financial performance. These findings indicate that environmental accounting disclosure and the magnitude of company assets are not yet sufficiently strong in explaining changes in the financial performance of companies listed on the Jakarta Islamic Index. The conclusion of this study confirms that corporate financial performance is not always determined by green accounting implementation and asset scale, thereby providing empirical contributions to the development of studies on environmental accounting and corporate finance based on Islamic indices.

Keywords: Green Accounting; Firm Size; Financial Performance; Return on Assets; Jakarta Islamic Index

Abstrak: Meskipun kajian mengenai *green accounting* dan ukuran perusahaan telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh keduanya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode terbaru masih perlu diperluas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal berbasis data panel. Sampel terdiri atas 17 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 68 data observasi. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan *EViews* 13. Variabel *green accounting* diukur menggunakan variabel *dummy*, ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural total aset, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, *green accounting* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan dan besarnya aset perusahaan belum cukup kuat dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak selalu ditentukan oleh penerapan *green accounting* dan skala aset, sehingga hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian akuntansi lingkungan dan keuangan perusahaan berbasis indeks syariah.

Kata Kunci: *Green Accounting*; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan; *Return on Assets*; *Jakarta Islamic Index*

PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas bisnis modern tidak hanya membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menimbulkan persoalan lingkungan yang semakin kompleks (Saba, 2024; Simanjorang et al., 2023). Aktivitas perusahaan, terutama

pada sektor yang memiliki hubungan langsung dengan penggunaan sumber daya alam dan proses produksi, sering kali berkontribusi terhadap pencemaran, peningkatan limbah, serta penurunan kualitas lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak lagi cukup dinilai hanya dari kemampuan memperoleh laba, tetapi juga dari tanggung jawabnya dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan. Oleh karena itu, isu keberlanjutan menjadi bagian penting dalam penilaian kinerja perusahaan pada era bisnis saat ini.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Ass, 2020; Muktiana et al., 2023). Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengoptimalkan aset, serta menjaga keberlanjutan operasional dalam jangka panjang. Dalam konteks penelitian keuangan, Return on Assets (ROA) sering digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial, termasuk penerapan akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan, tata kelola, serta strategi bisnis (Wulandari, 2022).

Salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian dalam menilai hubungan antara tanggung jawab lingkungan dan kinerja keuangan adalah green accounting. Green accounting merupakan konsep akuntansi yang memasukkan biaya, aktivitas, dan informasi lingkungan ke dalam proses pencatatan serta pelaporan perusahaan. Penerapan green accounting dipandang penting karena dapat membantu perusahaan mengidentifikasi biaya lingkungan, mengelola limbah, meningkatkan efisiensi operasional, serta membangun citra positif di mata pemangku kepentingan. Dalam konteks perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan, green accounting tidak hanya dipahami sebagai bentuk pelaporan, tetapi juga sebagai strategi untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Prasetyo et al., 2020).

Penerapan green accounting juga relevan dengan perusahaan yang terdaftar dalam indeks berbasis syariah, seperti Jakarta Islamic Index (JII). Perusahaan yang tergabung dalam JII tidak hanya dituntut untuk memenuhi kriteria keuangan tertentu, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Prinsip syariah

menekankan keseimbangan antara pencapaian keuntungan, tanggung jawab sosial, serta keberlanjutan lingkungan. Oleh sebab itu, kajian mengenai green accounting pada perusahaan yang terdaftar di JII menjadi penting karena perusahaan berbasis syariah idealnya tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga memperhatikan kemaslahatan dan dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan serta masyarakat (A. Lutfia, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lutfia (2022) menemukan bahwa penerapan green accounting dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena mampu membangun citra positif di hadapan masyarakat dan pemangku kepentingan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Dita & Ervina (2021), yang menyatakan bahwa green accounting dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.(Hascaryo & Widaryanti, 2025)) juga menjelaskan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan yang konsisten dalam pengelolaan lingkungan cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih baik dari pihak eksternal. Dengan demikian, green accounting dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Namun, hasil penelitian terdahulu tidak sepenuhnya menunjukkan kesimpulan yang sama. Angelina & Nursasi (2021) menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa biaya lingkungan masih dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. (Ross et al., 2019) juga menyatakan bahwa penerapan green accounting tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur melalui ROA dan ROE. Yuliani dan Hartono (2020) menegaskan bahwa green accounting tidak selalu berdampak signifikan apabila penerapannya masih bersifat simbolik dan belum menjadi bagian dari strategi manajemen biaya lingkungan yang kuat. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham syariah.

Selain green accounting, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Ukuran perusahaan umumnya mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih kuat, akses pendanaan yang lebih luas, sistem manajemen yang lebih matang, serta kemampuan yang

lebih baik dalam menjalankan program lingkungan. Ukuran perusahaan yang besar juga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh perhatian lebih besar dari investor, masyarakat, dan regulator, sehingga perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menjaga stabilitas kinerja keuangannya (Fathiyyah et al., 2023; Widodo & Wulandari, 2021).

Meskipun demikian, hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan juga masih menunjukkan hasil yang beragam. Angelina & Nursasi (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula potensi investasi, perputaran modal, dan nilai pasar yang dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, Wulandari (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Yuliana (2023) juga menjelaskan bahwa pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index, ukuran perusahaan tidak selalu menentukan ROA dan ROE karena faktor lain, seperti efisiensi operasional dan kepatuhan syariah, dapat lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Perbedaan temuan ini memperlihatkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji kembali secara lebih spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara khusus pengaruh penerapan green accounting dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2021–2024. Fokus pada perusahaan JII menjadi penting karena perusahaan dalam indeks ini memiliki karakteristik khusus, yaitu menjalankan aktivitas usaha sesuai prinsip syariah dan berada dalam pengawasan kriteria tertentu. Penelitian ini juga menggunakan ROA sebagai indikator kinerja keuangan karena ROA mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2021–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal dengan data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* berupa perusahaan dan data

time series berupa periode pengamatan tahun 2021–2024. Lokasi penelitian difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), sedangkan sumber data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam JII selama periode pengamatan, yaitu sebanyak 30 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index selama empat tahun berturut-turut pada periode 2021–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah observasi yang dianalisis sebanyak 68 data perusahaan-tahun.

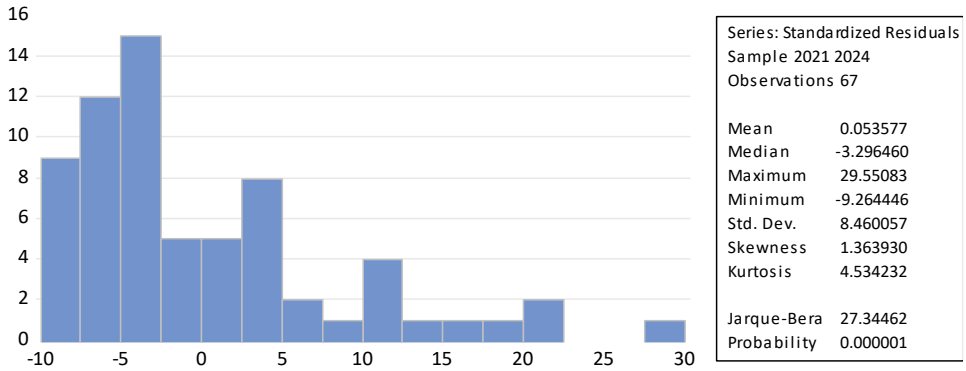
Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. *Green accounting* diukur menggunakan variabel dummy, yaitu skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan biaya atau komponen akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan, dan skor 0 apabila tidak mengungkapkan komponen tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu laba bersih dibagi total aset. Teknik analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, analisis regresi data panel, pemilihan model estimasi melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, serta pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan koefisien determinasi untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tahapan analisis data, yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis parsial, uji hipotesis simultan, dan uji koefisien determinasi. Data penelitian diolah menggunakan EViews 13 dengan jumlah observasi sebanyak 68 data perusahaan-tahun. Variabel yang dianalisis terdiri atas *green accounting* sebagai X1, ukuran perusahaan sebagai X2, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) sebagai Y.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai probability sebesar 0,000001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistik residual tidak berdistribusi normal. Namun, jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 68 data atau lebih dari 30 observasi, sehingga data tetap dapat digunakan berdasarkan pendekatan *Central Limit Theorem*.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antarvariabel independen. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai korelasi antara *green accounting* dan ukuran perusahaan sebesar -0,102088. Nilai tersebut berada di bawah batas 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2
X1	1,000000	-0,102088
X2	-0,102088	1,000000

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson. Tabel 2 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,858685. Nilai tersebut berada di antara dU sebesar 1,662 dan 4-dU sebesar 3,072. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
dL	1,536
dU	1,662
Durbin-Watson	1,858685
4-dU	3,072
4-dL	3,324

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas variabel *green accounting* sebesar 0,5963 dan ukuran perusahaan sebesar 0,5599. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,007935	3,956728	1,012942	0,3149
X1	0,568479	1,067806	0,532380	0,5963
X2	0,110737	0,188940	0,586095	0,5599

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13

2. Uji Hipotesis Parsial

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan. Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai koefisien sebesar 0,012990, t-statistic sebesar 0,010369, dan probability sebesar 0,9918. Nilai probability tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,486401, t-statistic sebesar 1,844197, dan probability sebesar 0,0698. Nilai probability tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,899080	5,622566	0,159906	0,8735
X1	0,012990	1,252749	0,010369	0,9918
X2	0,486401	0,263747	1,844197	0,0698

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13

Berdasarkan nilai koefisien pada Tabel 4, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 0{,}899080 + 0{,}012990X1 + 0{,}486401X2 \qquad (1)$$

Keterangan:
Y = Kinerja keuangan/ROA
X1 = *Green accounting*
X2 = Ukuran Perusahaan

3. Uji Hipotesis Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan Tabel 5, nilai F-statistic sebesar 1,737360 dengan probability sebesar 0,184181. Nilai probability tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga *green accounting* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2021–2024.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Keterangan	Nilai
R-squared	0,051497
Adjusted R-squared	0,021856
S.E. of regression	4,570718
Sum squared resid	1337,054
F-statistic	1,737360
Prob(F-statistic)	0,184181
Durbin-Watson stat	1,858685

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tabel 6 menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,051497 dan Adjusted R-squared sebesar 0,021856. Nilai R-squared sebesar 0,051497 menunjukkan bahwa *green accounting* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 5,15%, sedangkan sisanya sebesar 94,85% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Apabila menggunakan nilai Adjusted R-squared, kemampuan penjelasan model adalah sebesar 2,19%.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R-squared	0,051497
Adjusted R-squared	0,021856
Mean dependent var	3,093723
S.D. dependent var	4,616019
S.E. of regression	4,570718
Sum squared resid	1337,054

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13

Data yang perlu dicatat sebagai temuan khusus adalah hasil uji normalitas yang menunjukkan probability Jarque-Bera sebesar 0,000001 atau lebih kecil dari 0,05. Selain itu, meskipun koefisien *green accounting* dan ukuran perusahaan bernilai positif, keduanya tidak signifikan secara statistik karena nilai probability masing-masing lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa arah hubungan variabel independen terhadap kinerja keuangan bersifat positif, tetapi belum cukup kuat secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2021–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,9918 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,010369 yang lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,997138. Meskipun nilai koefisien *green accounting* bernilai positif sebesar 0,012990, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penerapan *green accounting* dalam penelitian ini belum terbukti memberikan pengaruh langsung terhadap Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan biaya atau aktivitas lingkungan dalam laporan tahunan belum selalu berdampak langsung pada peningkatan laba perusahaan. Dalam praktiknya, *green accounting* dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan dan upaya perusahaan membangun legitimasi sosial. Namun, pengeluaran lingkungan juga dapat dipandang sebagai biaya tambahan yang belum tentu menghasilkan keuntungan finansial dalam jangka pendek. Kondisi ini relevan dengan konteks perusahaan yang tetap berorientasi pada profitabilitas, sehingga biaya lingkungan sering kali belum sepenuhnya diposisikan sebagai strategi efisiensi bisnis, melainkan sebagai bentuk pemenuhan kewajiban atau pencitraan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Angelina & Nursasi (2021), yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut mereka, biaya lingkungan dapat dianggap sebagai pengeluaran tambahan yang mengurangi besaran laba, terutama apabila perusahaan belum mampu mengelola biaya tersebut sebagai investasi jangka panjang. Temuan ini juga sejalan dengan Gantino et al.

(2023) yang menempatkan *green accounting* dalam hubungan yang lebih kompleks dengan nilai perusahaan dan strategi bisnis, sehingga dampaknya tidak selalu bersifat langsung terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan L. R. Lutfia et al. (2022) yang menemukan bahwa penerapan *green accounting* dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena mampu membangun citra positif di mata pemangku kepentingan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan tidak cukup hanya mengungkapkan biaya atau aktivitas lingkungan dalam laporan tahunan. *Green accounting* perlu diintegrasikan ke dalam strategi manajemen biaya, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta inovasi operasional agar dapat memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan. Bagi perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index, penerapan *green accounting* juga perlu diarahkan pada keseimbangan antara tanggung jawab lingkungan, prinsip syariah, dan keberlanjutan profitabilitas. Keterbatasan pada bagian ini terletak pada pengukuran *green accounting* yang menggunakan metode dummy, sehingga belum mampu menangkap kualitas, intensitas, dan efektivitas aktual dari praktik akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,0698 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,844197 yang lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,997138. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,486401 menunjukkan arah hubungan positif, tetapi pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2021–2024.

Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan tidak secara otomatis menjamin tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan berukuran besar memang umumnya memiliki sumber daya yang lebih luas, akses pendanaan yang lebih baik, serta kapasitas operasional yang lebih kuat. Namun, besarnya aset juga dapat menimbulkan beban operasional yang lebih besar apabila tidak dikelola secara efisien. Dalam konteks ROA, perusahaan dengan aset besar tetap dapat memiliki kinerja keuangan yang rendah apabila laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Angelina & Nursasi (2021) , yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula peluang investasi, perputaran modal, dan nilai pasar yang dapat mendukung profitabilitas. Namun, temuan ini dapat dipahami dalam kerangka bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kinerja keuangan. Pada perusahaan berbasis syariah seperti yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh efisiensi operasional, kualitas manajemen aset, kepatuhan terhadap prinsip syariah, struktur modal, strategi bisnis, dan kondisi industri. Gantino et al. (2023) menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak selalu menentukan keberhasilan praktik lingkungan maupun dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan besar perlu lebih menekankan efisiensi penggunaan aset, bukan hanya memperbesar total aset. Manajemen perlu memastikan bahwa aset yang dimiliki benar-benar produktif dalam menghasilkan laba. Bagi investor, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar dalam menilai kinerja keuangan. Investor perlu melihat indikator lain seperti profitabilitas, efisiensi aset, likuiditas, struktur modal, dan konsistensi pertumbuhan laba. Keterbatasan penelitian ini adalah ukuran perusahaan hanya diukur melalui logaritma natural total aset, sehingga belum mempertimbangkan indikator lain seperti total penjualan, kapitalisasi pasar, atau jumlah tenaga kerja yang mungkin dapat memberikan gambaran ukuran perusahaan secara lebih luas.

3. Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *green accounting* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,184181 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,051497 menunjukkan bahwa *green accounting* dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 5,15%, sedangkan sisanya sebesar 94,85% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Apabila menggunakan Adjusted R-squared, kemampuan model dalam menjelaskan kinerja keuangan menjadi lebih kecil, yaitu sebesar 2,19%.

Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi *green accounting* dan ukuran perusahaan belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar

di Jakarta Islamic Index. Penerapan *green accounting* yang masih sebatas pengungkapan dalam laporan tahunan dan ukuran perusahaan yang hanya dilihat dari total aset belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, kinerja keuangan lebih mungkin dipengaruhi oleh variabel lain, seperti efisiensi operasional, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan, strategi bisnis, kondisi industri, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari dan Cahyonowati (2025), yang menemukan bahwa *green accounting* tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama ketika ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini juga sejalan dengan Suripto dan Islami (2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan *green accounting* tidak sepenuhnya ditentukan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil sama-sama memiliki peluang untuk menerapkan praktik lingkungan, tetapi dampaknya terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada strategi, konsistensi, dan efektivitas implementasinya. Namun, hasil ini berbeda dengan Mansour et al. (2024), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara inovasi lingkungan dan kinerja keuangan karena perusahaan besar cenderung memiliki fleksibilitas sumber daya yang lebih tinggi dalam menjalankan strategi lingkungan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan perlu mengembangkan *green accounting* bukan sekadar sebagai pelaporan formal, melainkan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan yang terhubung dengan efisiensi biaya, inovasi proses, penghematan energi, dan peningkatan produktivitas aset. Bagi perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index, hasil ini juga memperlihatkan pentingnya memperkuat praktik bisnis yang tidak hanya patuh secara syariah, tetapi juga efisien secara ekonomi dan bertanggung jawab secara lingkungan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang masih terbatas, periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2021–2024, serta pengukuran *green accounting* yang masih sederhana. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kinerja lingkungan, struktur modal, intellectual capital, likuiditas, pertumbuhan penjualan, atau good corporate governance agar model penelitian mampu menjelaskan kinerja keuangan secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2021–2024. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,9918 yang lebih besar dari 0,05. Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0698 yang masih berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Secara simultan, *green accounting* dan ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,184181. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan dan besarnya aset perusahaan belum cukup kuat dalam menjelaskan perubahan Return on Assets (ROA) pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai hubungan antara praktik akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada perusahaan berbasis syariah, khususnya yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *green accounting* dan besarnya ukuran perusahaan belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas apabila tidak didukung oleh efisiensi operasional, strategi keberlanjutan yang kuat, dan pengelolaan aset yang produktif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, memperluas objek penelitian pada indeks atau sektor lain, serta menambahkan variabel lain seperti kinerja lingkungan, struktur modal, likuiditas, *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan, atau *intellectual capital* agar model penelitian mampu menjelaskan kinerja keuangan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara, 14*(2), 211–224. https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/286

Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran, 2*(2), 195–206. https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/837

Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Performance. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies, 3*(2), 72–84. https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272

Fathiyyah, S. N., & Muflih, M. (2023). Determinants of Islamic banking profitability: A comparative analysis of Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 10*(4), 391–402. https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp391-402

Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). Green accounting and intellectual capital effect on firm value moderated by business strategy. *Jurnal Akuntansi, 27*(1), 38–61. https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118

Hascaryo, G. P., & Widaryanti, W. (2025). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Aset, 27*(1), 31–37. https://doi.org/10.37470/1.27.1.249

Lutfia, A. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Maqashid Syariah Index (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016–2020)* [Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20406

Lutfia, L. R., Arsiazi, B. A. A., Farihah, I. H., & Mahfuzzahroni, M. (2022). Traumatic neuropathic pain. *KESANS: International Journal of Health and Science, 1*(4), 396–400. https://doi.org/10.54543/kesans.v1i4.41

Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi, 3*(1), 16–24. https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630

Prasetyo, H., Indriani, I. K., & Widodo, A. (2020). Comparative study on the application of green accounting based on university social responsibility at universities in Pontianak. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research, 2*(2), 185–208. https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6316

Ross, Z. E., Idini, B., Jia, Z., Stephenson, O. L., Zhong, M., Wang, X., Zhan, Z., Simons, M., Fielding, E. J., & Yun, S.-H. (2019). Hierarchical interlocked orthogonal faulting in the 2019 Ridgecrest earthquake sequence. *Science, 366*(6463), 346–351. https://doi.org/10.1126/science.aaz0109

Saba, A. A. (2024). Dampak Globalisasi Ekonomi pada Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis, 2*(2), 52–58. https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jmeb/article/download/364/282/1647

Simanjorang, F., Fattahillah, A., Irfan, D. S., Firjatullah, G., Pangaribuan, I. M., & Baga, M. (2023). Globalisasi dan Lingkungan Ekonomi di Indonesia: Sebuah Analisis tentang Dampak dan Tren. *Jurnal Riset Manajemen, 1*(2), 30–40. https://doi.org/10.54066/jurma.v1i2.261

Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *SIMAK, 19*(1), 152–173. https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.174

Wulandari, I. (2022). Determinasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA), 4*(1), 1–12. https://doi.org/10.28932/jafta.v4i1.6166

Yuliana, L. (2023). Peran Key Opinion Leader terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Bisnis Terapan, 7*(2), 169–180. https://doi.org/10.24123/jbt.v7i2.5686